

Edukasi Teknik Heimlich Maneuver Untuk Peningkatan Pengetahuan Siswa Dalam Penanganan Pertama Tersedak di SMA Negeri 3 Purwokerto

Moh Firhan Bawafi Yulian¹, Septian Mixrova Sebayang², Indri Heri Susanti³
^{1,2,3} Keperawatan Anestesiologi, Universitas Harapan Bangsa, Indonesia

Received : 14 Mei 2026, Revised : 31 Mei 2026, Published : 11 Juni 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Moh Firhan Bawafi Yulian

E-mail: firhanbawafi@gmail.com

Abstrak

Proyek pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa di SMA Negeri 3 Purwokerto mengenai teknik Heimlich, yang merupakan teknik pertolongan pertama penting untuk menangani kasus tersedak. Kegiatan ini melibatkan 30 siswa yang merupakan anggota aktif Palang Merah Remaja (PMR), dengan mayoritas peserta berusia antara 15 hingga 17 tahun, didominasi oleh perempuan (70%), dan mayoritas berasal dari kelas XI (73,3%). Edukasi disampaikan melalui media PowerPoint dan leaflet edukatif, serta metode demonstrasi dan visual interaktif yang melibatkan simulasi langsung. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan peserta setelah edukasi diberikan. Sebelum edukasi, hanya 23,3% peserta yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik, sedangkan setelah edukasi, 90% peserta berada pada kategori baik. Selain itu, keterlibatan aktif peserta dalam simulasi memperkuat kemampuan mereka dalam menerapkan langkah-langkah Heimlich Maneuver secara tepat dan tanggap dalam situasi darurat. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis media visual dan demonstrasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan siswa PMR dalam menangani kasus tersedak.

Kata kunci - heimlich maneuver, edukasi pertolongan pertama, palang merah remaja, simulasi interaktif

Abstract

This community service project aims to enhance the knowledge of students at SMA Negeri 3 Purwokerto regarding the Heimlich maneuver, an important first aid technique for handling choking incidents. The activity involved 30 students who are active members of the Red Cross Youth (PMR), with the majority of participants aged between 15 and 17 years, predominantly female (70%), and mostly from the 11th grade (73.3%). The education was delivered through PowerPoint media and educational leaflets, as well as demonstration and interactive visual methods involving live simulations. The evaluation results showed a significant improvement in the participants' knowledge after the education. Before the education, only 23.3% of participants had good knowledge, while after the education, 90% of participants had good knowledge. Moreover, the active participation of the students in the simulation strengthened their ability to apply the Heimlich maneuver steps correctly and promptly in emergency situations. These results indicate that the educational approach based on visual media and demonstration is effective in improving the knowledge and skills of PMR students in handling choking cases.

Keywords - heimlich maneuver, first aid education, red cross youth, interactive simulation

How To Cite : Yulian, M. F. B., Sebayang, S. M., & Susanti, I. H. (2026). Edukasi Teknik Heimlich Maneuver Untuk Peningkatan Pengetahuan Siswa Dalam Penanganan Pertama Tersedak di SMA Negeri 3 Purwokerto . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 4(4), 5088 - 5093. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1354>

Copyright ©2026 Moh Firhan Bawafi Yulian, Septian Mixrova Sebayang, Indri Heri Susanti

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Tersedak merupakan kejadian darurat yang terjadi ketika benda asing menghalangi saluran pernapasan, menyebabkan gangguan pernapasan yang bisa berakibat fatal jika tidak segera ditangani. Menurut World Health Organization (WHO, 2020), tersedak dapat mengurangi pasokan oksigen dalam tubuh, yang dapat menyebabkan kerusakan organ dan bahkan kematian. Remaja menjadi kelompok yang rentan terhadap kejadian ini, terutama karena kebiasaan makan sambil berbicara atau tertawa, yang meningkatkan risiko tersedak.

Data menunjukkan bahwa kejadian tersedak pada remaja cukup signifikan. Di San Diego County, tercatat 513 kasus obstruksi jalan napas pada remaja, dengan 3,3% di antaranya berakhir fatal (Suwardianto et al., 2021). Laporan Kemenkes RI (2020) menyebutkan bahwa sebanyak 12.400 kasus tersedak ditangani di Instalasi Gawat Darurat (IGD), dengan remaja berusia 13–19 tahun sering kali menjadi korban. Sebagian besar kasus terjadi akibat makanan dan benda kecil, yang sering kali terjadi saat makan sambil berbicara atau tertawa.

Tersedak terjadi akibat penyumbatan saluran napas yang dapat mengganggu pernapasan dan menurunkan oksigenasi jaringan, yang jika tidak segera ditangani dapat berujung pada kematian (Wahyu et al., 2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian tersedak antara lain usia, kebiasaan makan sambil berjalan, anak yang belum mampu mengontrol refleks menelan, serta kurangnya pengetahuan orang tua dalam menjaga keamanan makanan dan lingkungan anak.

Penanganan tersedak memerlukan langkah pertolongan pertama yang tepat, seperti membiarkan korban batuk untuk mengeluarkan benda asing (Yulianingsih, 2024). Salah satu tindakan pertolongan pertama yang efektif adalah teknik Heimlich Maneuver, yaitu memberikan tekanan di perut untuk mengeluarkan benda asing yang menyumbat saluran napas secara total. Teknik ini cepat, murah, dan mudah dilakukan oleh siapa saja dalam keadaan darurat (Syamsir, 2023). Penelitian Marmi et al. (2021) menunjukkan bahwa Heimlich Maneuver 32% lebih efektif dibandingkan metode back blows.

Remaja yang sering berinteraksi dengan anak-anak sangat rentan mengalami atau menyaksikan insiden tersedak. Survei di SMA Negeri 3 Purwokerto menunjukkan hanya 25% siswa yang pernah mendengar tentang Heimlich Maneuver, dan kurang dari 10% yang mampu melakukannya dengan benar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rasman et al. (2022) dan Hristonof et al. (2023), yang menyatakan bahwa pengetahuan pertolongan pertama di kalangan pelajar Indonesia masih rendah, dengan rata-rata skor hanya 45,6 dari 100. Penelitian Susilowati et al. (2024) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memengaruhi kemampuan individu dalam memahami informasi, di mana sebagian besar responden dengan pendidikan SMA mencapai hasil post-test yang baik sebesar 84%.

Berbagai studi menunjukkan bahwa edukasi dan simulasi langsung dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menangani kasus tersedak (Rahayu & Anggeriyane, 2022). Hendrila et al. (2024) menyatakan bahwa metode edukasi dengan demonstrasi dan media seperti leaflet efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis. Sementara itu, Istiqomah et al. (2024) menemukan peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi kesehatan mengenai tersedak melalui ceramah dengan media PowerPoint.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa SMA Negeri 3 Purwokerto dalam melakukan teknik Heimlich Maneuver sebagai pertolongan pertama dalam menangani kasus tersedak. Melalui edukasi yang berbasis pada demonstrasi langsung dan simulasi interaktif, diharapkan siswa tidak hanya memahami teori dasar mengenai teknik tersebut, tetapi juga dapat mengimplementasikan pengetahuan tersebut secara langsung dalam situasi darurat. Dengan demikian, mereka akan lebih siap dan percaya diri untuk memberikan pertolongan pertama yang tepat dan efektif ketika menghadapi kejadian tersedak di kehidupan nyata.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Purwokerto pada hari Senin tanggal 29 September 2025 yang berdurasi 90 menit dengan tujuan utama untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam melakukan Heimlich Maneuver sebagai upaya penanganan pertama pada kasus tersedak. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yang mencakup persiapan, pelaksanaan edukasi, dan evaluasi.

Kegiatan diawali dengan pemberian pre-test menggunakan kuesioner pengetahuan berjumlah 10 soal yang disusun sendiri oleh peneliti untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta

mengenai teknik Heimlich Maneuver. Pengukuran ini dilakukan menggunakan Google Forms untuk memudahkan pengumpulan data dan analisis hasil evaluasi.

Selanjutnya, materi mengenai tersedak dan penanganannya disampaikan melalui media PowerPoint, leaflet, dan video selama kurang lebih 30 menit. Setelah penyampaian materi, dilakukan demonstrasi teknik Heimlich Maneuver secara langsung, kemudian peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan kembali gerakan tersebut secara bergantian dengan bimbingan. Proses pembelajaran ini menggunakan metode ceramah interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung agar peserta tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu melakukan tindakan pertolongan pertama secara tepat.

Setelah kegiatan edukasi dan simulasi selesai, peserta mengerjakan post-test selama berjumlah 10 soal menggunakan kuesioner yang sama untuk mengetahui peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan monitoring dan evaluasi untuk memastikan pemahaman dan keterampilan peserta dalam melakukan teknik Heimlich Maneuver.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan siswa mengenai pertolongan pertama pada kasus tersedak. Peningkatan ini dapat dilihat dari perbandingan antara hasil pre-test dan post-test. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, mayoritas peserta (96,7%) berusia remaja pertengahan (15–17 tahun), dan 70% peserta adalah perempuan. Sebelum diberikan edukasi, tingkat pengetahuan siswa berada pada kategori cukup dan kurang, tetapi setelah edukasi, 90% peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan dan berada pada kategori baik.

Tabel 1. Distribusi tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah diberikan edukasi pada tahun 2025

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi Sebelum Edukasi	Persentase Sebelum Edukasi (%)	Frekuensi Setelah Edukasi	Persentase Setelah Edukasi (%)
Baik	7	23,3%	27	90%
Cukup	12	40%	3	10%
Kurang	11	36,7%	0	0%
Total	30	100%	30	100

Hasil dari pengukuran pengetahuan menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah peserta diberikan edukasi mengenai teknik Heimlich Maneuver. Sebelum edukasi, mayoritas peserta berada pada kategori pengetahuan yang cukup dan kurang, namun setelah diberikan materi melalui PowerPoint, leaflet, dan demonstrasi langsung, 90% peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan sebagian besar berada pada kategori "baik". Hasil ini tercermin dari perbandingan antara hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan perubahan yang jelas dalam pemahaman teknik Heimlich.

Edukasi yang dilakukan dengan pendekatan visual dan interaktif ini membantu peserta untuk lebih mudah memahami konsep serta langkah-langkah praktis yang harus diambil dalam situasi tersedak. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pertolongan pertama pada kasus tersedak.

Peningkatan keterampilan peserta dalam melakukan teknik Heimlich Maneuver menunjukkan bahwa metode demonstrasi merupakan pendekatan yang efektif dalam pembelajaran pertolongan pertama. Menurut Dorothy (2022), Heimlich Maneuver dilakukan dengan memberikan dorongan abdomen ke arah dalam dan ke atas untuk membantu mengeluarkan benda asing yang menyumbat jalan napas. Melalui demonstrasi langsung, peserta dapat mengamati secara jelas posisi penolong, penempatan tangan, serta arah tekanan yang tepat sehingga memudahkan mereka memahami prosedur tindakan secara benar. Pemahaman yang baik terhadap langkah-langkah tersebut sangat penting karena kesalahan teknik dapat mengurangi efektivitas tindakan bahkan berpotensi menimbulkan cedera.

Selain meningkatkan keterampilan praktik, edukasi yang diberikan juga membantu peserta mengenali tanda dan gejala tersedak secara lebih dini. Menurut Elfeshawy et al. (2022), korban tersedak berat dapat menunjukkan tanda seperti tidak mampu berbicara, batuk tidak efektif, kesulitan

bernapas, sianosis, serta melakukan universal choking sign dengan memegang leher. Pengetahuan mengenai tanda-tanda tersebut sangat penting karena menentukan kecepatan dan ketepatan pertolongan yang diberikan. Semakin cepat kondisi tersedak dikenali, semakin besar peluang korban terhindar dari komplikasi serius akibat kekurangan oksigen.

Keberhasilan edukasi ini juga didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang beragam, seperti presentasi PowerPoint, leaflet, video, dan simulasi praktik. Kombinasi berbagai media tersebut memungkinkan peserta menerima informasi melalui visual, audio, dan pengalaman langsung secara bersamaan. Kondisi ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik serta membantu meningkatkan daya ingat peserta terhadap materi yang diberikan. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata ketika menghadapi kasus tersedak.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan tujuan pengabdian yang telah direncanakan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus tersedak. Dalam gambaran IPTEKS yang ditransfer kepada mitra disebutkan bahwa kurangnya pengetahuan dan keterampilan siswa dapat menyebabkan kepanikan saat menghadapi kondisi darurat serta meningkatkan risiko cedera pada korban. Setelah diberikan edukasi dan simulasi, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam melakukan setiap tahapan Heimlich Maneuver. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan berhasil mencapai target yang telah ditetapkan.



Gambar 1. Demonstrasi teknik Heimlich Maneuver

Setelah diberikan edukasi mengenai teknik Heimlich Maneuver, keterampilan peserta dalam melakukan pertolongan pertama pada kasus tersedak mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan perubahan yang jelas dalam pemahaman peserta. Sebelum edukasi, sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai teknik Heimlich, namun setelah edukasi dan simulasi langsung, hampir seluruh peserta (90%) mampu melakukan langkah-langkah pertolongan dengan baik.

Demonstrasi langsung dan simulasi praktis yang melibatkan partisipasi aktif siswa terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan mereka. Dengan latihan langsung, peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat mengaplikasikan teknik Heimlich Maneuver secara tepat dalam situasi darurat. Peningkatan keterampilan ini penting, mengingat kesiapan dan kecepatan respon dapat menyelamatkan nyawa dalam kejadian tersedak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai edukasi Teknik Heimlich Maneuver di SMA Negeri 3 Purwokerto diikuti oleh 30 siswa PMR, mayoritas berusia remaja pertengahan (15–17 tahun) sebanyak 96,7%, dengan dominasi perempuan (70%) dan mayoritas berasal dari kelas XI (73,3%). Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam

pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi. Sebelum edukasi, 23,3% peserta berada dalam kategori baik, sementara setelah edukasi, 90% peserta menunjukkan peningkatan dengan kategori pengetahuan baik.

Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa metode edukasi berbasis demonstrasi dan media visual interaktif, seperti PowerPoint dan leaflet edukatif, efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Keterlibatan aktif peserta dalam simulasi juga memperkuat kemampuan mereka untuk mempraktikkan langkah-langkah Heimlich Maneuver secara tepat dan cepat dalam situasi darurat, sehingga meningkatkan kesiapsiagaan mereka dalam menangani kasus tersedak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, khususnya kepada pihak SMA Negeri 3 Purwokerto yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan edukasi tentang teknik Heimlich Maneuver, serta kepada seluruh peserta yang telah aktif berpartisipasi. Terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan kontribusinya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam kesuksesan kegiatan ini. Semoga hasil kegiatan ini bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinegara, M. R., & Rizal, A. A. F. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama dengan Teknik Heimlich Maneuver: Literature Review. *Borneo Studies and Research*, 3(3), 2399–2415.
- Agus, A. (2022). gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa d-iv keperawatan anesthesiologi terhadap pertolongan pertama tersedak di itekes bali.
- Elfeshawy, R., El Sobky, F., Mohamed, F., & Darweesh, H. (2022). Effect of health education program based on a health belief model on mothers' knowledge and practices regarding choking prevention and management for their children. *Tanta Scientific Nursing Journal*, 25(2), 235–257. <https://doi.org/10.21608/tsnj.2022.243373>
- Fatriansari, A., Afriyani, R., Syafei, A., Desvitasari, H., & Pahrul, D. (2020). *Edukasi kesehatan penanganan tersedak pada anak*. 2(2), 8–15.
- Habrat, D. (2022). How to do the Heimlich maneuver in the conscious adult or child. MSD Manual Professional Edition. <https://www.msmanuals.com/professional/critical-care-medicine/how-to-do-basic-airway-procedures/how-to-do-the-heimlich-maneuver-in-the-conscious-adult-or-child>
- Hendrila, S. P., Sukmaningtyas, W., & Firdaus, E. K. (2024). Edukasi kesehatan tentang penanganan pertama kegawatdaruratan kejang demam pada anak di Desa Ledug. *Jurnal Inovasi Global*, 2(10), 1462–1477. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i10.183>
- Hristonof, M. L. S., Amantéa, M. C., Lazzaretti, F. J., Bernardes, M. M., Xavier, L. F., & Amantéa, S. L. (2025). Comparative efficacy of LifeVac® and Heimlich maneuver in simulated airway obstruction. *Jornal de Pediatria*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1016/j.jpmed.2025.02.00>
- Istiqomah, H. N., Widodo, K. W., Chiendytya, N. D., Herawati, N., & Pamukhti, B. B. D. (2024). Edukasi pertolongan pertama tersedak dengan teknik Heimlich maneuver pada siswa MTS Al-Ihsan. *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan*, 2(2), 33–41. <https://doi.org/10.57214/jpbidkes.v2i2.67>
- Karim, D., Dewi, W. N., Bayhakki, B., Erwin, E., Huda, N., Woferst, R., Azzahra, A., Anjely, S., Hunafa, Z., & Aswan, M. F. (2024). Peningkatan Kemampuan Masyarakat dalam Mengenal dan Memberikan Pertolongan Awal Pada Korban Tersedak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(3), 1073–1082. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i3.13088>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lynch, B., Einspruch, E. L., Nichol, G., Becker, L. B., Aufderheide, T. P., & Idris, A. H. (2005). Effectiveness of a 30-minute CPR self-instruction program for lay responders: A controlled randomized study. *Resuscitation*, 67(1), 31–43. <https://doi.org/10.1016/j.resuscitation.2005.04.017>

- Marbun, A. S., Sinurat, L. R. E., & Syapitri, H. (2024). Pertolongan pertama pada remaja tersedak (choking) di SMA Muhammadiyah 3 Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 5(2), 262–269.
- Maria, I., & Wardhani, A. (2023). *Asuhan keperawatan kegawatdaruratan*. Deepublish.
- Marmi. (2022). *Manajemen anak tersedak*. Penerbit Adab.
- Moradians, V., & Gholamlou, A. (2024). Is Heimlich maneuver safe? A literature review and case report. *Journal of Gastroenterology Research and Practice*, 4(7), Article 1209.
- Nurhikmah, R. W., & Syamsir, S. B. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan teknik Heimlich maneuver terhadap perilaku pencegahan anak tersedak pada orang tua
- Rahayu, S. F., & Anggeriyane, E. (2022). Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Anak Tersedak (Choking) di Madrasah Ibtidaiyah Al Furqan Muhammadiyah Cabang 3 Banjarmasin. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 49–54.
- Rasman, R., Setioputro, B., & Yunanto, R. A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Tersedak Pada Balita Dengan Media Audio Visual Terhadap Self Efficacy Ibu Balita. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 6(37), 31–39. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/3794>
- Susilowati Yanuar, A., Teguh Kurniawan, S., Panji Azali, L. M., Studi Keperawatan, P., Ilmu Kesehatan, F., Kusuma Husada Surakarta, U., Kusuma Husada Surakarta Alamat, U., Jaya Wijaya No, J., Banjarsari, K., Surakarta, K., & Tengah, J. (2024). *Pengaruh Pelatihan Hemlich Manuver Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Anak Di Posyandu Desa Klumprit*. 2(4), 2987–2987. <https://doi.org/10.59841/an-najat.v2i3.1669>
- Suwardianto, H., & . E. (2021). Pelatihan Penanganan Korban Tersedak Terhadap Pemahaman Tujuan, Prosedur, Kewaspadaan, Dan Evaluasi Tindakan. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 4(2). <https://doi.org/10.32660/jurnal.v4i2.328>
- Teguh Santoso, T. (2022). *Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu tentang bahaya tersedak pada anak usia pra sekolah di TK Islam Albarokah Surakarta*. Universitas kusuma husada surakarta.
- Wahyu, P., Girianto1, R., Sarjana, S., Stikes, K., & Kediri, K. H. (2024). *Pemberdayaan Melalui Edukasi Demonstrasi Video Terhadap Kemampuan Pertolongan Pertama Tersedak Pada PMR Di MAN 3 Kediri*. 03(01), 2963– 1343. <https://spikesnas.khkediri.ac.id/SPIKESNAS/index.php/MOO>
- Widiyastuti, N. R. (2023). Gambaran Pengetahuan Orang Tua Terhadap Penanganan Tersedak pada Anak Usia Dini Di PAUD IT Permata Hati. *Healthy Papua-Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 6(2), 414–419.
- YulianingsihYulianingsih. (2024). Assessment of Knowledge, Attitude, and Practice of First Aid Management of Choking Among Primary School Teachers in Riyadh, Saudi Arabia: A Cross-Sectional Study. *Cureus*, 16(1), 1–11. <https://doi.org/10.7759/cureus.51519>